

**KESIAPAN MAHASISWA  
DALAM IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AKTIF  
(Studi pada Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNY)**

Wagiran  
Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta  
wagiran@uny.ac.id

Dimuat dalam Jurnal Pendidikan Teknik Mesin, Volume 6, No. 2 Desember 2006, ISSN: 1412-1247, hal 96-105. Diterbitkan oleh Jurusan Teknik Mesin, Universitas Negeri Semarang. Terakreditasi dikti No. 56/DIKTI/Kep/2005.

---

**ABSTRACT**

This research aim to describe expectation and readiness of student in active learning. This is a survey research with quantitative approach which conducted to sixth semester students at the Technical Engineering Teaching Study Program, Faculty of Technique of Yogyakarta State University. Sample taken by a number of 38 with simple random sampling technique. Data collecting with questionnaire which have been tested by validity with judgment expect and construct validity through with factor analysis. Reliabilitas calculated with Alpha Cronbach formula's. Data analysed with descriptive analysis. Result of research indicate that 1) student expectation to active learning is included at medium-high category with average 98,11 and attainment of score equal to 81,75 %, 2) readiness of student in active learning is included in medium-high category ( average 123,71 and attainment of score equal to 73,64 %). Constructive active learning to be applied, but need efforts of make-up of the readiness of student in its applying.

Kata kunci : kesiapan, implementasi, pembelajaran aktif

**PENDAHULUAN**

Pembelajaran adalah salahsatu bagian penting dari pendidikan. Untuk itu pemecahan masalah pendidikan harus terfokus pada kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran yang baik menghendaki seluruh komponen pembelajaran harus baik dan terintegrasi dalam suatu sistem. Komponen-komponen tersebut meliputi: peserta didik, pengajar, materi, metode, media sarana dan prasarana, dan biaya (Suparman, 2003). Dewasa ini terdapat kecenderungan terjadinya pergeseran filosofi pembelajaran, yaitu dari paradigma transmisi menuju pada aktivitas kelas yang berpusat pada peserta didik. Pergeseran filosofi tersebut berorientasi pada

---

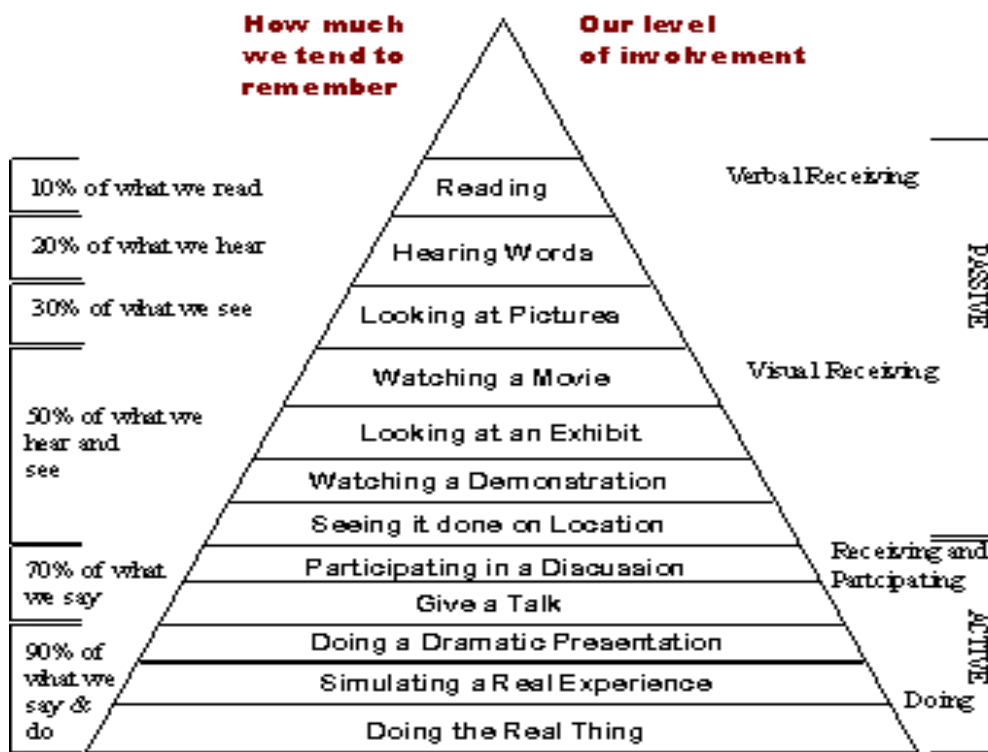
pembelajaran holistik yang memperhatikan perkembangan peserta didik secara menyeluruh, meliputi pertumbuhan fisik, sosial, emosional, dan intelektual. Pembelajaran holistik akan memandu para praktisi pendidikan dalam memformulasikan pembelajaran secara lebih spesifik (Santyasa, 2004).

Pembelajaran holistik menuntut aktivitas-aktivitas kelas berpusat pada peserta didik, bermakna, dan otentik. Pembelajaran holistik menggunakan pengetahuan awal, pengalaman, dan minat peserta didik sebagai *spring board* dalam pembelajaran dan mendukung pengkonstruksian pengetahuan secara aktif. Proses pembelajaran yang optimal terjadi apabila mahasiswa yang belajar maupun dosen yang membelajarkan memiliki kesadaran dan kesengajaan terlibat dalam proses pembelajaran. Kesadaran dan kesengajaan melibatkan diri dalam proses pembelajaran pada diri mahasiswa dan dosen akan dapat memunculkan berbagai macam interaksi. Dengan demikian hakikat pembelajaran aktif adalah keterlibatan intelektual-emosional mahasiswa secara optimal dalam proses pembelajaran (Dimiyati, 2002).

Pembelajaran aktif merujuk kepada pembelajaran yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek belajar. Dalam pembelajaran tersebut mahasiswa tidak hanya mendengarkan ceramah tetapi lebih kepada melakukan sesuatu termasuk berdiskusi, menulis, membaca, memecahkan masalah, dan membuat refleksi terhadap perkuliahan atau tugas yang diberikan. “*Active learning involves providing opportunities for students to meaningfully talk and listen, write, read, and reflect on the content, ideas, issues, and concerns of an academic subject.* (Meyers & Jones, 1993, p. 6)” Prinsip ini berasaskan kepada dua anggapan: (1) pembelajaran pada dasarnya merupakan satu kegiatan yang aktif, dan (2) setiap manusia/siswa memiliki cara yang berbeda dalam mempelajari sesuatu. Hal ini selaras dengan pendapat Bonwell dan Eison (1991) yang menyatakan :

*When using active learning students are engaged in more activities than just listening. They are involved in dialog, debate, writing, and problem solving, as well as higher-order thinking, e.g., analysis, synthesis, evaluation.*

Pentingnya pembelajaran yang tidak hanya menekankan mahasiswa untuk mendengarkan, dapat dicermati dalam diagram konis yang dikemukakan oleh Dale (1969). Dari diagram tersebut terlihat bahwa penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran melalui pendengaran saja (ceramah) hanya sebesar 20 %. Sedangkan bila mahasiswa didorong untuk mengatakan dan melakukan, penguasaan materi bisa mencapai 90 % (lihat Gambar 1).



Gambar 1. Diagram Konis Pembelajaran Edgar Dale (diadaptasi dari [www.cfl.utm.my/buletin](http://www.cfl.utm.my/buletin))

Beberapa alasan perlunya penerapan pembelajaran aktif dapat dicermati dari berbagai penelitian yang menunjukkan keberhasilan penerapan pembelajaran aktif tersebut.

*Regardless of the subject matter, when active learning is compared to traditional teaching methods (such as lecture), students learn more material, retain the information longer, and enjoy the class more. Active learning*

*allows students to learn in the classroom with the help of the instructor and other students, rather than on their own (tac@ucdavis.edu).*

Chickering dan Gamson (diadaptasi dari [wwwctl.utm.my/buletin](http://wwwctl.utm.my/buletin)) mengumpulkan hasil penyelidikan selama puluhan tahun dan menghasilkan tujuh prinsip prinsip pembelajaran. Diantara prinsip pembelajaran tersebut adalah:

*Learning is not a spectator sport. Students do not learn much just sitting in classes listening to teachers, memorizing pre-packaged assignments and spitting out answers. They must talk about what they are learning, write about it, relate it to past experiences, and apply it to their daily lives. They must make what they learn part of themselves .?*

Studi yang dilakukan Felder *et.al* (1998) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif menunjukkan hasil positif dalam berbagai hal seperti penguasaan materi, waktu pembelajaran dan kecakapan generik dibandingkan dengan strategi pembelajaran tradisional. Senada dengan temuan tersebut pembelajaran yang dilakukan dengan kelompok kecil berhasil meningkatkan kemampuan akademik, sikap yang lebih positif, kesungguhan belajar dibanding dengan pembelajaran tradisional. Ruhl, *et al* (1987) menemukan bahwa penggunaan strategi pembelajaran aktif dengan *think-pair-share* mampu menunjukkan hasil ujian yang lebih baik (berbeda signifikan) daripada strategi pembelajatan tradisional.

Hasil-hasil penelitian lain dalam menerapkan strategi belajar aktif konstruktif (Jaenudin 1999, Saminan, 2001; Harahap, 2001 Yasa, 2002, Dwiyoogo, 2003; Wagiran dan Nurhadiyanto, 2003; Wagiran, 2003) menunjukkan bahwa metode pembelajaran tersebut mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa/mahasiswa dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan dengan peningkatan prestasi belajarnya.

Meskipun diketahui peran pembelajaran aktif konstruktif dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, salah satu permasalahan mendasar yang ditemukan dalam penerapannya adalah pada kesiapan peserta didik. Pengalaman peneliti dalam pembelajaran di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin, FT UNY menunjukkan bahwa

tidak setiap mahasiswa menyukai penerapan metode pembelajaran ini. Sebagian mereka lebih suka diajar dengan cara pasif yaitu dosen menerangkan, mahasiswa mencatat dan diakhiri dengan ujian. Pada umumnya mereka kurang menyukai tugas-tugas sebagai upaya meningkatkan pemahaman materi. Hal ini dapat dimungkinkan karena selama bertahun-tahun mulai SD sampai SLTA terbiasa dengan model pembelajaran konvensional tersebut. Dapat pula diakibatkan penggunaan metode yang tidak sesuai dengan keinginan mahasiswa.

Bagaimana sebenarnya kesiapan mahasiswa dalam penerapan pembelajaran aktif konstruktif, bagaimana kelayakan penerapan metode pembelajaran ini sesuai karakteristik mahasiswa, apa hambatan penerapan pola pembelajaran ini, bagaimana upaya mengatasi hambatan tersebut, bagaimana efektifitas metode ini di lapangan, bagaimana upaya meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam penerapan pembelajaran aktif konstruktif, merupakan pertanyaan-pertanyaan yang mendesak untuk dijawab sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kesiapan mahasiswa dalam penerapan metode pembelajaran aktif konstruktif serta kelayakannya sesuai karakteristik mahasiswa. Dengan diketahuinya kesiapan mahasiswa tersebut dapat ditentukan langkah-langkah selanjutnya maupun kebijakan-kebijakan yang perlu diterapkan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran.

Berdasarkan latarbelakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana gambaran harapan mahasiswa terhadap pembelajaran aktif konstruktif sesuai tuntutan pembelajaran dalam penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi ?, (2) Bagaimana gambaran kesiapan mahasiswa dalam pembelajaran aktif konstruktif sesuai tuntutan pembelajaran dalam penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi ?

## **METODE PENELITIAN**

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Mesin FT UNY semester 3 yang berjumlah 38 orang. Sampel diambil sama dengan populasi. Dengan demikian penelitian ini merupakan penelitian populasi

Penelitian ini termasuk penelitian survey. Pengumpulan data menggunakan angket yang digunakan untuk menjangkau data tentang: (1) harapan mahasiswa terhadap pembelajaran aktif konstruktif sesuai tuntutan pembelajaran dalam penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi, dan (2) kesiapan mahasiswa dalam pembelajaran aktif konstruktif sesuai tuntutan pembelajaran dalam penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi.

Melalui *rational judgment* dan analisis hasil ujicoba, instrumen dinyatakan valid serta melalui perhitungan koefisien *Alpha Cronbach* (sebesar 0,758 untuk harapan dan 0,803 untuk kesiapan) instrumen dinyatakan reliabel. Selanjutnya data dianalisis dengan analisis deskriptif kuantitatif dan persentase.

## **HASIL PENELITIAN**

### **A. Harapan Mahasiswa terhadap Pembelajaran Aktif Konstruktif**

Data variabel Harapan Mahasiswa terhadap Pembelajaran Aktif Konstruktif diperoleh menggunakan angket tertutup dengan jumlah butir 30. Kecenderungan data variabel. Harapan Mahasiswa terhadap Pembelajaran Aktif Konstruktif dapat diketahui dengan membandingkan besarnya rerata hasil penelitian (empiris) dengan rerata kriteria yang ditetapkan. Dari hasil perhitungan diperoleh rerata data hasil penelitian (empiris) sebesar 98,11. Nilai tersebut lebih besar dibanding rerata kriteria sebesar 75. Hal tersebut menunjukkan bahwa Harapan Mahasiswa terhadap Pembelajaran Aktif Konstruktif secara keseluruhan termasuk kategori cukup tinggi. Selanjutnya kecenderungan dari masing-masing skor tersebut dapat dibedakan menjadi empat katagori yang memiliki rentang antara 30 sampai 120. Gambaran secara rinci dapat disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Persentase Kecenderungan Skor Variabel Harapan Mahasiswa terhadap Pembelajaran Aktif Konstruktif

| No     | Interval  | Jumlah | Persentase | Kategori     |
|--------|-----------|--------|------------|--------------|
| 1      | 98 - 120  | 20     | 52,63      | Tinggi       |
| 2      | 76 – 97,5 | 18     | 47,37      | Cukup Tinggi |
| 3      | 53 - 75   | 0      | 0          | Sedang       |
| 4      | 30 – 52,5 | 0      | 0          | Rendah       |
| Jumlah |           | 38     | 100.00     |              |

Berdasarkan persentase kecenderungan data variabel dapat diketahui bahwa Harapan Mahasiswa terhadap Pembelajaran Aktif Konstruktif secara umum cenderung termasuk dalam kategori cukup tinggi sampai tinggi. Skor variabel Harapan Mahasiswa terhadap Pembelajaran Aktif Konstruktif mencapai 81,75 % dari skor tertinggi yang ditetapkan dengan kategori cukup tinggi.

#### **B. Kesiapan Mahasiswa dalam Pembelajaran Aktif Konstruktif**

Data variabel Kesiapan Mahasiswa dalam Pembelajaran Aktif Konstruktif diperoleh menggunakan angket tertutup dengan jumlah butir 42. Dari hasil perhitungan diperoleh rerata data hasil penelitian (empiris) sebesar 123,71 . Nilai tersebut lebih besar dibanding rerata kriteria sebesar 105. Hal tersebut menunjukkan bahwa Kesiapan Mahasiswa dalam Pembelajaran Aktif Konstruktif secara keseluruhan termasuk katagori cukup tinggi. Selanjutnya kecenderungan dari masing-masing skor tersebut dapat dibedakan menjadi empat kategori yang memiliki rentang antara 42 sampai dengan 168. Gambaran secara rinci dapat disajikan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Persentase Kecenderungan Skor Variabel Kesiapan Mahasiswa dalam Pembelajaran Aktif Konstruktif

| No            | Interval    | Jumlah    | Persentase    | Kategori     |
|---------------|-------------|-----------|---------------|--------------|
| 1             | 137 - 168   | 4         | 10,53         | Tinggi       |
| 2             | 106 – 136,5 | 32        | 84,21         | Cukup Tinggi |
| 3             | 74 - 105    | 2         | 5,27          | Sedang       |
| 4             | 42 – 73,5   | 0         | 0             | Rendah       |
| <b>Jumlah</b> |             | <b>38</b> | <b>100.00</b> |              |

Berdasarkan persentase kecenderungan data variabel dapat diketahui bahwa Kesiapan Mahasiswa dalam Pembelajaran Aktif Konstruktif sesuai Tuntutan Pembelajaran dalam Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi secara umum cenderung termasuk dalam kategori cukup tinggi sampai tinggi. Skor variabel Kesiapan Mahasiswa dalam Pembelajaran Aktif Konstruktif sesuai Tuntutan Pembelajaran dalam Penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi mencapai 73,64 % dari skor tertinggi yang ditetapkan dengan kategori cukup baik

## PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian ditemukan bahwa Kesiapan Mahasiswa terhadap Pembelajaran Aktif Konstruktif secara keseluruhan termasuk katagori cukup tinggi. Meskipun termasuk dalam kategori cukup baik, namun pencapaian skor tersebut belum mencapai batas atas kategori cukup tinggi. Dengan demikian diperlukan upaya-upaya yang lebih serius dalam meningkatkan harapan mahasiswa dalam pembelajaran aktif konstruktif. Secara operasional berdasarkan saran-saran responden serta distribusi jawaban responden dalam butir-butir pertanyaan maka selain melakukan peningkatan pelaksanaan seluruh tugas dan fungsi, upaya-upaya yang perlu lebih ditekankan untuk dilakukan adalah:



1. Dalam hal harapan terhadap peran mahasiswa:
    - a. Perlunya melibatkan mahasiswa dalam menetapkan tujuan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa merasa membutuhkan terhadap materi yang akan dipelajari serta menumbuhkan motivasi belajarnya. Dengan demikian akan tercipta pembelajaran yang bermakna.
    - b. Perlunya melibatkan mahasiswa dalam merumuskan kegiatan pembelajaran. Hal ini akan meningkatkan aktivitas dan kegiatan mahasiswa dalam pembelajaran. Mahasiswa akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan merupakan ajang untuk mengkonstruksi pengetahuannya secara lebih bermakna.
    - c. Dalam pembelajaran mahasiswa adalah yang harus lebih aktif dari dosen. Hal ini memerlukan upaya-upaya yang tidak ringan dalam mengaktifkan mahasiswa.
  2. Dalam hal harapan terhadap peran dosen:
    - a. Dosen hendaknya tidak mendominasi perkuliahan tetapi lebih banyak memberi rangsangan mahasiswa supaya aktif dalam pembelajaran. Sebagian besar mahasiswa menyatakan setuju hingga sangat setuju bila dalam perkuliahan dosen tidak lagi mendominasi perkuliahan. Hal ini merupakan potensi yang besar dalam rangka penerapan pembelajaran aktif. Karakteristik seperti inilah yang diinginkan dalam pembelajaran aktif konstruktif
    - b. Dosen harus menguasai bahan secara mendalam. Hal ini tentu merupakan tuntutan yang harus dipenuhi. Salah satu ciri kompetensi mengajar baik guru maupun dosen adalah penguasaan bahan. Dengan penguasaan bahan yang mendalam akan dimungkinkan lebih banyak cara dalam penyampaiannya. Sebagian besar mahasiswa setuju hingga sangat setuju bila dosen harus menguasai materi secara mendalam
-

- c. Dalam perkuliahan hendaknya dosen mulai mengurangi penggunaan metode ceramah. Mengurangi metode ceramah yang dimaksud tentu bukan menghilangkan, karena hampir pasti pembelajaran tidak akan dapat dilepaskan dari ceramah. Namun demikian penggunaan metode ceramah secara murni dan taat asas dirasa kurang memberi ruang gerak mahasiswa untuk mengembangkan konstruksi pengetahuannya dan bahkan mengakibatkan kebosanan.
  - d. Dosen harus memperhatikan irama belajar masing-masing mahasiswa. Hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran yang diharapkan dalam penerapan kurikulum berbasis kompetensi. Pembelajaran yang diharapkan akan menuju pembelajaran individual yaitu siswa akan belajar sesuai dengan kecepatan belajar dan pola belajar masing-masing. Dengan cara ini diharapkan siswa mampu menemukan pola belajar yang paling efektif baginya yang bermanfaat bagi peningkatan penguasaan materi pembelajaran/kompetensi. Sebagian besar mahasiswa setuju hingga sangat setuju bila dosen harus memperhatikan irama belajar masing-masing mahasiswa.
3. Dalam hal harapan terhadap program dan metode pembelajaran
- a. Perkuliahan hendaknya diarahkan untuk menemukan “*belajar bagaimana belajar*”. Hal ini penting mengingat kemampuan belajar bagaimana belajar sangat diperlukan bagi upaya belajar sepanjang hayat. Dengan diketemukannya pola belajar yang sesuai akan membantu siswa untuk terbiasa memikirkan sesuatu hal guna mengatasi permasalahan. Sebagian besar mahasiswa setuju hingga sangat setuju bila pembelajaran lebih kearah menemukan “*belajar bagaimana belajar*”.

- b. Pembelajaran harus menantang mahasiswa melakukan kegiatan belajar secara bebas dan terkendali. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong siswa/mahasiswa secara aktif mengkonstruksi pengetahuannya.
- c. Dosen hendaknya selalu memberi tugas-tugas dalam membantu penguasaan materi. Tugas yang diberikan kepada mahasiswa bersifat pengayaan untuk membantu menguasai suatu materi pembelajaran. Sebagian besar mahasiswa menyatakan setuju hingga sangat setuju dengan tugas-tugas yang diberikan dosen.
- d. Disamping memberi tugas, dosen hendaknya dengan segera memberitahu hasil tugas dari mahasiswa. Hal ini penting agar mahasiswa dapat melakukan introspeksi diri sampai dimana kemampuannya, umpan balik dan langkah perbaikannya. Dengan penyerahan hasil tugas dengan segera, diharapkan mahasiswa segera memperoleh umpan balik, serta tidak terjadi kesalahan yang telah dilakukannya terdahulu (kesalahan berulang).
- e. Penilaian tidak hanya dilakukan dengan tes namun juga sikap dan prosesnya. Sebagian besar mahasiswa menyatakan setuju hingga sangat setuju bila penilaian tidak hanya dilakukan dengan tes saja namun juga harus melibatkan aspek-aspek yang lain. Hal ini sesuai dengan karakteristik penilaian dalam penerapan KBK yaitu penilaian dengan berbasis kelas dengan variasi tekniknya.
- f. Pembelajaran perlu diarahkan kepada pembelajaran kelompok. Dengan pembelajaran ini diharapkan tercipta interaksi positif antar mahasiswa, penguji dan pembimbing yang akan membantu mahasiswa mengkonstruksi pengetahuannya. Sebagian besar mahasiswa menyatakan setuju bila pembelajaran diarahkan pada tugas-tugas mandiri

- g. Tujuan belajar hendaknya didiskusikan dengan mahasiswa. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa merasa berkepentingan dan bertanggungjawab terhadap tugas belajarnya.
- h. Pembelajaran hendaknya lebih kearah individual. Model pembelajaran ini sesuai dengan tuntutan pembelajaran dalam penerapan KBK. Dengan demikian hal ini akan berkait pula dengan karakteristik mahasiswa yang beragam dari sisi kemaampuannya.
- i. Pembelajaran hendaknya diarahkan pada pembelajaran sistem modul. Sebagian besar mahasiswa setuju hingga sangat setuju bila pembelajaran dilakukan dengan modul. Informasi ini tentunya harus segera ditindaklanjuti.
- j. Dosen hendaknya mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mendorong partisipasi mahasiswa. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dosen merupaakn suatu alat untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi kompetensi yang dipelajari. Sebagian besar responden menyatakan setuju hingga sangat setuju dengan adanya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh dosen
- k. Penggunaan metode-metode pemecahan masalah dalam pembelajaran. Pendekatan pemecahan masalah merupakan salahsatu metode pembelajaran seiring penerapan KBK serta pembelajaran aktif konstruktif. Melalui pemecahan masalah diharapkan akan tercipta suasana kelas yang mendukung. Tingginya mahasiswa yang menginginkan dipergunakannya metode pemecahan masalah merupakan masukan yang amat berharga.
- l. Pembelajaran dikaitkan dengan dunia nyata. Pembelajaran kontekstual dirasa cocok untuk diterapkan dalam suasana pembelajaran aktif konstruktif. Sebagian besar responden menyatakan setuju hingga sangat setuju bila pembelajaran menggunakan benda maupun lingkunganm nyata.

Dengan model pembelajaran ini diharapkan mahasiswa lebih bersemangat dan lebih mengetahui tujuan belajarnya.

- m. Dosen hendaknya memberikan tugas kepada mahasiswa untuk melakukan pengamatan langsung di lapangan/industri. Sebagian besar mahasiswa menyatakan setuju hingga sangat setuju bila pembelajaran terkait erat dengan situasi di lapangan/industri. Dengan pengamatan langsung terhadap benda/alat/mesin tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran menyeluruh dan kontekstual tentang tugasnya.
4. Dalam hal Kesiapan terhadap situasi belajar (hubungan mahasiswa dan dosen)
- a. Perkuliahan tidak harus dilakukan di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mulai kritis terhadap pembelajarannya. Pembelajaran di luar kelas dapat dilakukan di industri, masyarakat maupun pada kondisi alam tertentu.
  - b. Pembelajaran harus mengaktifkan siswa. Hal ini merupakan informasi yang berguna bagi pengajar/dosen dalam menentukan strategi mengajar yang tepat. Potensi ini ditambah lagi dengan sebagian besar responden menyatakan persetujuannya, sedangkan yang lain masih butuh perbaikan.
  - c. Dosen harus lebih banyak berinteraksi daripada ceramah. Sudah saatnya metode ceramah digunakan tidak secara dominan. Hampir semua responden menyatakan setuju hingga sangat setuju bila dosen mulai mengurangi ceramahnya.
  - d. Dosen hendaknya memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dengan caranya masing-masing. Hal ini sesuai dengan karakteristik pembelajaran dalam KBK yang menghendaki pembelajaran secara individual, bermakna dan tuntas.

5. Dalam hal harapan terhadap sarana belajar dan media

- a. Dosen hendaknya menggunakan sumber-sumber belajar terbaru (*up to date*). Sebagian besar responden menyatakan setuju dengan pernyataan bahwa dosen hendaknya menggunakan bahan-bahan terbaru. Hal ini tentu perlu mendapat perhatian. Pemanfaatan teknologi informasi khususnya internet menjadi tuntutan agar didapat informasi-informasi terbaru.
- b. Perkuliahan akan lebih baik menggunakan sumber belajar langsung di lapangan/industri. Sebagian besar responden setuju bila perkuliahan akan lebih bermakna bila dilakukan pada kondisi nyata di lapangan/industri. Dengan demikian menjadi tanggungjawab dosen untuk menemukan komposisi perkuliahan yang efektif dengan memprtimbangkan penggunaan media atau pemanfaatan situasi nyata di lingkungan kerja/industri
- c. Pembelajaran hendaknya menggunakan media yang bervariasi. Penggunaan media yang bervariasi diharapkan dapat meningkatkan kejelasan materi maupun daya tarik penyampaian materi yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan daya serap mahasiswa terhadap materi perkuliahan. Sebagian besar mahasiswa menyatakan setuju hingga sangat setuju bila pembelajaran menggunakan media yang bervariasi. Menjadi tugas dosen untuk menemukan formula media yang sesuai.

Harapan Mahasiswa terhadap Pembelajaran Aktif Konstruktif secara keseluruhan termasuk katagori cukup tinggi. Meskipun termasuk dalam kategori cukup baik, namun pencapaian skor tersebut belum pada batas atas kategori cukup tinggi. Dengan demikian diperlukan upaya-upaya yang lebih serius dalam meningkatkan harapan mahasiswa dalam pembelajaran aktif konstruktif. Secara operasional berdasarkan saran-saran responden serta distribusi jawaban responden dalam butir-butir pertanyaan maka selain melakukan peningkatan

pelaksanaan seluruh tugas dan fungsi, upaya-upaya yang perlu lebih ditekankan untuk dilakukan adalah:

1. Dalam hubungannya dengan kesiapan siswa
  - a. Pada umumnya mahasiswa merasa memiliki motivasi yang kuat dalam belajar. Hal ini merupakan informasi yang menggembirakan dan perlu dilakukan upaya-upaya peningkatannya
  - b. Dalam pembelajaran hendaknya dosen selalu memberikan tugas-tugas sebagai upaya meningkatkan pemahamannya. Sebagian besar responden menyatakan senang dengan tugas-tugas perkuliahan
  - c. Pembelajaran kelompok merupakan salahsatu alternatif pembelajaran yang layak diterapkan, mengingat sebagian besar responden menyatakan selalu berpartisipasi aktif dalam pembelajaran kelompok
  - d. Pembelajaran perlu lebih menggali kemandirian mahasiswa. Sebagian besar responden menyatakan bahwa tidak terlalu bergantung pada penjelasan dosen, yang terpenting adalah pokok-pokok materi
  - e. Perlu peningkatan motivasi mahasiswa dalam belajar. Sebagian besar responden menyatakan bahwa tujuan utama mengikuti perkuliahan bukan semata-mata mendapatkan nilai.
  - f. Perlunya peningkatan keyakinan diri mahasiswa dalam pembelajaran, Banyak responden menyatakan tidak siap apabila dites sewaktu-waktu, meskipun terdapat responden menyatakan siap di tes kapan saja.
  - g. Perlunya penayadaran pentingnya keaktifan mahasiswa. Sebagaian besar mahasiswa setuju bahwa materi yang disampaikan dosen tidak akan ada gunanya kalau mahasiswa tidak aktif

- h. Perlunya mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata di lapangan. Hal ini berguna bagi peningkatan pemahaman maupun motivasi mahasiswa
2. Dalam hubungannya dengan kesiapan terhadap peran dosen
    - a. Dosen bukan satu-satunya sumber pengetahuan. Hal ini telah disadari oleh mahasiswa , terbukti sebagian besar responden beranggapan bahwa dosen bukan satu-satunya sumber dalam pembelajaran. Hal ini tentu harus mendapat dukungan baik berupa bahan-bahan pustaka maupun kemudahan akses informasi
    - b. Perlunya peningkatan keberanian mahasiswa menyampauikan pendapat.
  3. Dalam hubungannya dengan kesiapan terhadap program dan metode pembelajaran
    - a. Perlunya penggunaan metode yang bervariasi. Sebagian besar mahasiswa setuju perlunya pembelajaran dengan media yang bervariasi
    - b. Tugas-tugas perlu diberikan dalam rangka meningkatkan pemahaman. Responden merasa senang dengan tugas-tugas yang diberikan dosen.
    - c. Pembelajaran kelompok sebagai salahsatu alternatif pembelajaran layak diujicobakan. Responden cenderung menyatakan senang dengan pembelajaran kelompok. Demikian pula perkuliahan dengan tugas mandiri
  4. Dalam hubungannya dengan kesiapan terhadap situasi belajar
    - a. Perlunya penciptaan suasana belajar yang menyenangkan. Responden merasa senang berpartisipasi dalam pembelajaran
    - b. Perlunya dibangun hubungan harmonis antara dosen dan mahasiswa. Sebagian besar responden menyatakan tidak ragu untuk menyampaikan pendapat, menyanggah, bertanya ataupun menjawab pertanyaan dosen
-



5. Dalam hubungannya dengan kesiapan terhadap sarana belajar dan media
  - a. Perlunya memotivasi mahasiswa agar mencari rujukan-rujukan buku maupun informasi elektronik.
  - b. Perlunya penyediaan sumber-sumber pustaka terbaru ataupun kemudahan akses informasi.

## **Simpulan dan Saran**

### **Simpulan**

1. Harapan mahasiswa terhadap pembelajaran aktif konstruktif sesuai tuntutan pembelajaran dalam penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi termasuk dalam kategori cukup tinggi
2. Kesiapan mahasiswa dalam pembelajaran aktif konstruktif sesuai tuntutan pembelajaran dalam penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi termasuk dalam kategori cukup tinggi

### **Saran**

1. Harapan dan kesiapan mahasiswa dalam pembelajaran aktif sesuai tuntutan pembelajaran dalam penerapan KBK merupakan informasi yang perlu segera ditindaklanjuti secara cermat agar didapatkan hasil pembelajaran yang optimal. Perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran merupakan ujung tombak bagi peningkatan kualitas lulusan
2. Perlu dilakukan kajian mendalam menyangkut faktor-faktor yang berkaitan serta penyiapan unsur-unsur pendukung pembelajaran seperti metode, materi pembelajaran, media, hingga sistem evaluasi.
3. Perlu dilakukan kajian dan penelitian lanjutan untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang harapan dan kesiapan mahasiswa dalam pembelajaran aktif

## Daftar Pustaka

- Bonwell, C. and J. Eison. 1991. Active Learning: Creating Excitement in the Classroom,? *ASHE-ERIC Higher Education Report No. 1*. Diadaptasi dari [www.ctl.utm.my/buletin](http://www.ctl.utm.my/buletin) diakses tanggal 25 Agustus 2006
- Bonwell, C.C, and J. A. Eison .1991 . Active Learning: Creating Excitement in the Classroom . (*ASHE-ERIC Higher Education Report No. 1, 1991*) Washington , D.C. : George Washington University Clearinghouse on Higher Education
- Chickering, A. and Z. Gamson .1987. Seven Principles for Good Practice,? *AAHE Bulletin*, 39:3-7, March 1987, ED 282 491, 6pp, MF-01; PC-01. Diadaptasi dari [www.ctl.utm.my/buletin](http://www.ctl.utm.my/buletin), diakses tanggal 25 Agustus 2006
- Chomaidi .1992. *Aktivitas Mengajar, pendaya gunaan media pengajaran dalam peranannya Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Kodya Yogyakarta. Tesis*. Program Pasca Sarjana UNY.
- Dimiyati . 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Edgar, Dale .1969, 3 rd edition. *Audio-Visual Methods in Teaching*. Holt, Tinehart and Winston,. Diadaptasi dari [www.ctl.utm.my/buletin](http://www.ctl.utm.my/buletin), diakses tanggal 25 Agustus 2006
- Felder, R. M., G. N. Felder and E. J. Dietz . 1998. A Longitudinal Study of Engineering Student Performance and Retention. V. Comparisons with Traditionally-Taught Students, *Journal of Engineering Education*, October 1998. Diadaptasi dari [www.ctl.utm.my/buletin](http://www.ctl.utm.my/buletin), diakses tanggal 25 Agustus 2006
- Harahap, Bangun .2001. Model Pengajaran Konstruktivis dalam pembelajaran rangkaian listrik. *Pelangi Pendidikan*, Vol. 8, Desember 2001
- Jaenudin, Riswan .1999. Penggunaan model assessment portofolio dalam penilaian hasil belajar di sekolah dasar. *Forum Kependidikan*, Tahun 19, Nomor 1, November, 1999
- Meyer, C., & Jones, T. B .1993 . *Promoting active learning: Strategies for the college classroom*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Ruhl, K. L., Hughes, C. A., & Schloss, P. J. 1987, Winter . Using the pause procedure to enhance lecture recall. *Teacher Education and Special Education*, 10 , 14-18. Diadaptasi dari [www.ctl.utm.my/buletin](http://www.ctl.utm.my/buletin) , diakses tanggal 25 Agustus 2006
- Santyasa, I.N. 2004 . Model *Problem Solving* dan *Reasoning* sebagai Alternatif Pembelajaran Inovatif. *Makalah Seminar Nasional Konaspi di Surabaya, 2004*
- Springer, L, M. E, Stanne and S. Donovan (t.t) *Effects of Small-Group Learning on Undergraduates in Science, Mathematics, Engineering and Technology*, <http://www.wcer.wisc.edu/nise/cl1/CL/resource/R2.htm> , diakses tanggal 25 Agustus 2006

- Suparman, Atwi dan Zuhairi, Amin .2003. Khasanah inovasi, difusi inovasi, dan implikasi inovasi terhadap kualitas pembelajaran. *Makalah Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran Diselenggarakan oleh IPTPI di Hotel Inna Garuda Yogyakarta 22 – 23 Agustus 2003*
- Suparno .2002 . *Reformasi Pendidikan Sebuah Rekomendasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wagiran dan Nurhadiyanto, Didik .2003 . *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Problem Based Learning Berbasis Kemandirian dan Reduksi Miskonsepsi dalam Mata Kuliah Matematika Teknik*. **Laporan Penelitian:** Lemlit UNY
- Wagiran dan Nurhadiyanto, Didik. 2003. *Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pendekatan Problem Based Learning Berbasis Kemandirian dan Reduksi Miskonsepsi dalam Mata Diklat Perhitungan Dasar Konstruksi Mesin Siswa Kelas I SMK Swasta Piri I Yogyakarta*. **Laporan Penelitian:** Lemlit UNY
- Wagiran. 2003. Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penerapan pembelajaran cooperative learning dalam matakuliah Teori Proses Pemesinan III pada mahasiswa jurusan Teknik Mesin FT. Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Dinamika Volume I, Nomor 1 , Mei 2003. Hal: 12-17*
- Yasa, Putu . 2002 . Pembelajaran mekanika dengan pendekatan partisipatif menggunakan modul berwawasan logika matematika dan analogi pada jurusan Pendidikan Fisika IKIP Negeri Singaraja. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, No. 2, Th. XXXV, April 2002*
- \_\_\_\_\_, Active/Cooperative Learning (ACL).  
<http://www.foundationcoalition.org>. diakses tanggal 25 Agustus 2006

